

**PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

NURUL FARIDA

B 200 060 126

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Di dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders* dan *bondholders* sedangkan pihak yang lain sering diabaikan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi, perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan perusahaan.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin

bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat dipenuhi. Oleh karena itu, dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Investor dan calon investor sebelum memutuskan untuk membeli surat berharga (sekuritas) dan kondisi yang berkaitan dengan suatu perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Tujuan analisis adalah menentukan prospek sekuritas dan tingkat resiko yang dihadapi oleh investor dan calon investor. Agar analisis dan keputusan yang diambil investor tepat, maka informasi relevan dan dapat dipercaya harus tersedia di pasar modal.

Salah satu isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*). Isu pengungkapan laporan keuangan menjadi begitu menarik karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik.

Pengungkapan merupakan presentasi informasi yang diungkap dalam bentuk pelaporan keuangan dengan tujuan untuk dipakai sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan, terutama untuk kepentingan investor dan kreditor, pemakai lainnya merupakan pemakai sekunder, sehingga tekanan utamanya berfungsi untuk memproteksi agar investor dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka pengambilan

keputusan. Hal ini terjadi karena investor dan kreditor tidak memiliki akses secara penuh untuk mengetahui semua informasi perusahaan. Sementara itu dalam waktu yang relatif bersamaan diperlukan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Peraturan mengenai dokumen perusahaan yang harus diserahkan kepada Bapepam diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 10/PM/1997 dan dokumen yang dibuka oleh umum diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No Kep 39/PM/1997. Selain itu, peraturan Bapepam No. SE 24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Peraturan ini memberikan otorisasi kepada IAI untuk regulasi mengenai informasi perusahaan publik di Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan Bapepam No 66/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan juga mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan.

Sehubungan dengan laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap rasio keuangan memerlukan penjelasan atas rasio-rasio tertentu. Pengguna rasio ingin memastikan bahwa rasio tertentu dilengkapi dengan penggunaan yang memadai sehingga rasio tersebut bisa dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan. Adapun faktor-faktor pengungkapan laporan tahunan terdiri dari:

1. *Leverage*: perusahaan dengan leverage yang tinggi akan menyediakan informasi secara komprehensif.
2. Ukuran Perusahaan : Perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil.
3. Tipe Industri : Industri yang *high-profile* akan cenderung memberikan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low-profile*.
4. Profitabilitas: profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi secara terinci.

Berdasarkan penelitian Sembiring (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profile dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan, namun tidak menemukan hubungan signifikan antara profitabilitas dan *leverage* dengan pengungkapan informasi sosial. Anggraini (2006) menemukan hubungan signifikan antara tipe industri

dengan pengungkapan informasi sosial, namun tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk mengambil judul “**PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat leverage terhadap pengungkapan informasi sosial ?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tipe industri terhadap pengungkapan informasi sosial ?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial ?

5. Apakah terdapat pengaruh tingkat leverage , ukuran perusahaan, tipe industri, tingkat profitabilitas secara simultan terhadap pengungkapan informasi sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh tingkat leverage , ukuran perusahaan, tipe industri, tingkat profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan informasi sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi para praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran umum tentang praktek pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia.
2. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di pasar modal khususnya Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat membuka pengetahuan tentang pasar modal, khususnya Bursa Efek

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang memuat teori konseptual yang terkait dengan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan, pengungkapan informasi dan indeks pengungkapan, pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan informasi, akuntansi pertanggungjawaban sosial, pelaporan informasi sosial dan pemilihan kebijakan akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial, serta memuat tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, data yang diperlukan, sumber pengumpulan data, metode analisis, pengolahan data, dan

pengujian hipotesis. Bab ini akan merupakan landasan dalam menganalisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.